

FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DALAM PENGAJARAN *SHORT STORY***PADA TEKS *NARRATIVE***

Siti Aimah*, Muhimatul Ifadah**

ABSTRAK

Short story merupakan bagian dari teks *narrative* yang selama ini kebanyakan hanya diajarkan dengan cara konvensional yaitu terbatas pada *characters*, *settings*, dan *plot*. Penggunaan metode pengajaran *short story* dapat diuraikan pada penerapan strategi *reader response* dimana pembaca diminta untuk merespon cerita pendek yang mengandung pesan moral dengan cara menggambarkan tindakan karakter, memahami dan menjelaskan karakter, menginterpretasikan apa saja yang telah dilakukan, melibatkan perasaan mereka, menghubungkan pengalaman pribadi terhadap karakter, dan menilai penulis serta alur ceritanya melalui sebuah diskusi antar teman yang dilakukan pada media *facebook*. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jejaring sosial *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran khususnya dalam pengajaran *short story* pada teks *narrative*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang ikut dalam mata kuliah *Reading 1 (Elementary Reading Comprehension)* yaitu mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNIMUS tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan 40,9% mahasiswa memberikan respon *describing*. Sebanyak 18,2% mahasiswa memberikan respon *engaging*. Mahasiswa yang memberikan respon *connecting* sebesar 9,09%. Dan respon terakhir yang dapat ditemukan dari diskusi yang dilakukan antar mahasiswa di *facebook* adalah *judging* sebesar 31,8%.

Kata Kunci: facebook, short story, teks narrative, reader response, media

PENDAHULUAN

Short story merupakan bagian dari teks *narrative* yang selama ini kebanyakan hanya diajarkan dengan cara konvensional di ruang kelas, yang terbatas pada penggunaan *whiteboard* dan *boardmarker*. Pengajaran *short story* tentu saja tidak dapat diabaikan begitu saja. Pengajaran dengan cara konvensional hanya akan menguatkan paradigma lama tentang bagaimana cara menganalisa sebuah cerita yang biasanya hanya dilihat dari unsur-unsur cerita tersebut yaitu terbatas pada *characters*, *settings*, dan *plot*. Hal ini akan berbanding terbalik jika dosen, dalam hal ini, mampu menciptakan dan memberikan inovasi dalam pengajaran *short story* tersebut.

Penggunaan metode pengajaran *short story* dapat diuraikan pada penerapan strategi *reader response* dimana pembaca diminta untuk merespon cerita pendek yang mengandung pesan moral dengan cara menggambarkan tindakan karakter, memahami dan menjelaskan karakter, menginterpretasikan apa saja yang telah dilakukan, melibatkan perasaan mereka, menghubungkan pengalaman pribadi terhadap karakter, dan menilai penulis serta alur ceritanya melalui sebuah diskusi antar teman yang dilakukan pada media *facebook*.

Melalui media *facebook* yang ditawarkan pada pengajaran *short story* pada teks *narrative* ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya menghabiskan waktu selama berjam-jam di depan komputer hanya untuk mengobrol dan mengomentari status yang ada, tetapi mereka dapat juga dapat menuliskan berbagai macam tulisan, respon, dan mengomentari teks yang diberikan dengan situasi yang menyenangkan berdasarkan strategi *reader response* yang diterapkan.

Ada tujuh strategi *reader response* menurut Beach dan Marshall (1990) yaitu: *describing*, *conceiving*, *explaining*, *interpreting*, *engaging*, *connecting* dan *judging*.

No.	Response	Indicators	Questions to Guide
1.	Describing	Character, characterization, setting, theme, style.	<ul style="list-style-type: none"> • What do you think of the character of the story? • Where does the story happen? Do you like the setting? Why? • Does the story tell about good things? • Is the story reasonable? Is the style of the story communicative of figurative? Explain it. • What event in the story do you think is very important? Why?
2.	Engaging	Feeling, imagination, thought	<ul style="list-style-type: none"> • Can you feel what is felt by the character? What does he/she feel? • Would you do the same thing if you were the character? Explain it. • Can you imagine what happens? Explain it.

3.	Conceiving	Reason	<ul style="list-style-type: none"> • Why is the character forbidden to do something?
4.	Explaining	Character's action, agreement	<ul style="list-style-type: none"> • A character is extremely hated by someone but he/she keeps patient and obeys. What do you think of the character's action? • Do you agree or disagree of the bad action done by anyone to the character? Why?
5.	Interpreting	Opinion	<ul style="list-style-type: none"> • In your point of view, what does the story talk about?
6.	Connecting	Experience, other story, film, social life, culture, religion	<ul style="list-style-type: none"> • Do you have the same experience with the character? Your brother? Parents? Neighbor? Friend? • Have you ever read book or watched film which is similar to the story read? Tell the story and connect it. • You connect this story to social life? Culture? Religion? How do you connect it?
7.	Judging	Story line, moral values, the author	<ul style="list-style-type: none"> • Is the story interesting? • Is the story valuable? What values do you get from reading the story? • What do you think of the author?

Sumber: Inderawati (2010)

Sejumlah pertanyaan-pertanyaan diatas dapat diberikan kepada mahasiswa secara bersamaan setelah mereka membaca sebuah cerita. Diharapkan pertanyaan tersebut tidak hanya memberikan kontribusi dalam aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif. Perpaduan penggunaan strategi *reader response* dengan simbol *visual response* ternyata mampu melatih siswa dalam berfikir secara kritis dan meningkatkan kemampuan dalam menulis (Rudy: 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jejaring sosial *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran khususnya dalam pengajaran *short story* pada teks *narrative*.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang ikut dalam mata kuliah *Reading 1 (Elementary Reading Comprehension)* yaitu mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNIMUS tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini dilaksanakan di kelas *Reading* dengan jumlah mahasiswa sebanyak 22 orang.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian adalah bulan Mei 2011 sampai dengan Agustus 2011 pada semester genap 2010/2011. Lokasi penelitian di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Semarang, kampus Terpadu, Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang.

Solusi Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, dosen meminta salah satu mahasiswa untuk membentuk GROUP yang anggotanya adalah seluruh mahasiswa semester II yang mengikuti mata kuliah *Elementary Reading Comprehension*, kemudian mahasiswa tersebut menuliskan ringkasan tentang cerita *The Legend of Toba Lake* pada WALL di GROUP yang sudah mereka bentuk.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa yang terlibat dalam diskusi tersebut diminta untuk menggambarkan dan menjelaskan informasi yang mereka peroleh tentang cerita pendek yang mereka baca. Mahasiswa menggambarkan karakter yang ada dalam cerita tersebut, plot, serta settingnya. Dalam hal ini mereka diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut dan menggambarannya dengan cara menyampaikan pendapat serta inspirasi mereka sendiri tentang cerita pendek tersebut. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, deskripsi tersebut dapat meningkatkan siswa dalam berfikir secara lebih kritis. Ketika membaca cerita pendek, setiap siswa akan menemukan aspek-aspek yang berbeda. Mereka dapat menceritakan bagian yang paling menarik menurut pandangan mereka dari cerita tersebut.. Untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menganalisa sebuah cerita, mereka juga dapat memilih cerita yang paling menarik dari cerita-cerita yang disajikan. Sehingga, hal ini memungkinkan bahwa pendapat mereka dalam memahami cerita pendek akan berbeda dengan yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mahasiswa

Untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa sebelum diajarkan bagaimana memanfaatkan media *facebook* dalam pengajaran *short story*, peneliti memberikan kuesioner pada awal perkuliahan *Elementary Reading Comprehension*. Isi dari kuesioner yang diberikan antara lain adalah apakah mereka *familiar* dengan *facebook*, apakah mereka memiliki akun *facebook*, apa saja kegiatan yang mereka lakukan di *facebook*, apakah menurut mereka ada fitur-fitur dalam *facebook* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran khususnya pada pengajaran teks *narrative*, dan lain sebagainya.

Dari hasil kuesioner yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 95,4% mahasiswa *familiar* dengan akun *facebook*. Hal ini berarti bahwa mereka sudah mengetahui/mengenal *facebook*. Terkait dengan hal tersebut, hanya 4,54% mahasiswa yang belum memiliki akun *facebook*. Kondisi tersebut disebabkan karena ada mahasiswa yang beranggapan bahwa *facebook* merupakan sesuatu yang tidak memiliki nilai manfaat lebih bagi dirinya sendiri. Berkaitan dengan kepemilikan mereka terhadap akun *facebook*, sebesar 68,1% mahasiswa selalu membuka situs tersebut setiap hari. Hal ini disebabkan karena *facebook* dapat mereka jadikan sebagai ajang untuk mencari teman, mengobrol, saling memberikan komentar, ataupun untuk saling mengkritisi. Kondisi tersebut tentu saja sangat menyenangkan bagi mereka untuk sekedar mengisi kekosongan waktu luang yang mereka miliki.

Sementara itu, hanya sekitar 22,7% mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas dari warung internet untuk membuka situs tersebut. Ada beberapa hal yang mungkin bisa menjadi alasan bagi mereka untuk tidak memanfaatkan fasilitas-fasilitas internet dari warung internet, antara lain karena mereka memiliki modem, ataupun dikarenakan HP yang mereka miliki mempunyai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses situs tersebut. Hal ini dibuktikan dengan persentase yang mencapai 45,4%.

Banyaknya fitur yang sangat menarik yang ditawarkan dari *website facebook*, mendorong banyaknya 81,8% mahasiswa yang menghabiskan waktu lebih dari 30 menit ketika mengakses situs tersebut. Fenomena tersebut kemudian menjadikan sebagian dari mereka untuk dapat selalu meng-*update* segala informasi yang diperoleh dan kemudian menuliskan status yang mereka buat baik pada waktu luang ataupun pada saat mereka mengikuti suatu mata kuliah tertentu di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya persentase sebanyak 27,3%.

Sementara itu, sebanyak 86,4% mahasiswa meyakini bahwa *facebook* tidak hanya memberikan efek hiburan semata, tetapi pada dasarnya sangat menarik jika dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Tersedianya fitur-fitur yang merangsang para pengguna situs tersebut untuk dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin, menambah besarnya persentase yaitu sebanyak 77,3%.

Pengajaran teks *narrative* yang selama ini hanya diajarkan secara konvensional yang terbatas pada penggunaan *marker* atau *whiteboard* pada akhirnya semakin menguatkan keraguan mereka tentang apakah akun *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran teks *narrative*. Ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yaitu sebanyak 63,6%. Disusul kemudian dengan semakin sedikitnya mahasiswa yang meyakini bahwa pemahaman mereka tentang teks *narrative* akan terbantu melalui pemanfaatan akun *facebook* (18,2%). Dan yang terakhir, sebanyak 77,3% mahasiswa mengungkapkan bahwa teks *narrative* pada dasarnya hanya dapat dianalisa dari segi karakter, setting, serta plot saja. Hal ini dapat disebabkan karena memang selama ini mereka diajarkan teks *narrative* hanya secara konvensional di dalam kelas tanpa memanfaatkan kecanggihan teknologi disekitar ataupun penggunaan strategi-strategi lain dalam mengajar.

Penggunaan Facebook dalam Pengajaran *Short Story*

Short story yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Legend of Lake Toba*. Mahasiswa mulanya diminta untuk membaca cerita *The Legend of Lake Toba*, kemudian mereka diminta untuk memberikan komentar terkait dengan unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut berdasarkan Strategi *Reader Response* yang telah mereka pelajari sebelumnya di dalam kelas. Berikut ini merupakan ringkasan dari cerita yang diberikan.

The Legend of Lake Toba

There was a fisherman who lived in Batak Land. His name was Batara Guru Sahala. When he was angling, he caught a fish. He was surprised to find that fish because the fish could talk and it begged to set it free. He did accordingly. After getting free, the fish changed into a beautiful woman and Sahala fell in love with her. Sahala asked her to marry him and the woman received him. However, she asked his promised not to tell anyone the secret that she was once a fish. They were very happily married, and got a son. It was a pity on Sahala. One day when he got very angry with his son, he forgot his promise and he broke it. He told his son he was the son of a fish. His wife could not forgive him. Suddenly, the earth began to shake and volcanoes started to erupt. The earth cracked and formed a big hole. People said that the hole became Lake Toba.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa di facebook, dapat diketahui bahwa ada 9 mahasiswa (40,9%) yang memberikan respon *describing*. Hal ini dapat dilihat dari respon pertama yang di-*posting* oleh mahasiswa yaitu diawali dengan respon **describing (#2)**.

Hmmm. . .I do Not really like d character. . . . Bcause he d0 2 mistakes. . . Firstly,he said rude sentences to his Own s0n ==> its really n0t appropriate thing for a father when he was upset t0 his children. Sec0nd, he broke his pr0mise just bcause he was furious ==> cz I think the man must keep his imp0rtant pr0mise.

Kutipan tersebut disebut *describing* dimana mahasiswa tersebut menyampaikan ide nya tentang tokoh karakter yang ada dalam cerita yang diberikan, yang merupakan salah satu indikator pada respon tersebut. Respon serupa juga dapat dilihat pada mahasiswa yang lain (#7, #9, #10, #11, #13, #14, #25, #28).

Sementara itu, respon lain yang ditunjukkan oleh mahasiswa adalah **engaging**. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 4 mahasiswa (18,2%) yang memberikan respon pada indikator yang sama (#4, #15, #20, #30). Salah satu respon dari mereka adalah seperti pada kutipan berikut ini:

If I were him, I'll be trying hard to keep my words when I talk to my kids. . . . Even though I'm furious. . . . Cz we know that the rude words etc easily influence the kids psychology. . . . And it causes some bad effects for them (#4).

Connecting merupakan respon berikutnya yang disampaikan oleh mahasiswa (#12, #24). Hal ini dapat dilihat dari respon mereka terkait indikator yang digunakan yaitu berdasarkan pada *experience* (pengalaman), baik pengalaman pribadi (#12) ataupun pengalaman orang lain (#24).

yes ma'm, actually i have ever seen my neighbor did the same as sahala did. whereas she is mother, she could say the rude words to her son who still two years old. i think in that age, it will be so natural if child does so many activities or we can say he is "naughty", but i think, precisely kids who have a big anxious to their around, will be smart. it because they never satisfied with their own and always try to look for another new things in their live. (#24)

Sementara itu respon terakhir yang dapat ditemukan dari diskusi yang dilakukan antar mahasiswa di atas adalah **judging** sebesar 31,8%. Dalam hal ini, ada beberapa mahasiswa yang memberikan komentar berdasarkan indikator *story line* (garis cerita), ataupun *moral values* (pesan moral). Pada indikator *story line*, ada dua mahasiswa yang memberikan komentar yang senada (#29, #35).

Why? Just me whom like the character of sahala... Do you ever think that in every story, all of characters have good behavior actually, i think that story is interesting, right..? (#29)

Sementara itu, sebanyak lima mahasiswa yang memberikan komentar berdasarkan indikator *moral values* (#21, #23, #32, #33, #34). Salah satu diantaranya adalah seperti yang dikutip berikut ini.

Guys, do u remember what Mr.Retmono said? "be patient if we want to be a patient" So we have to try n try to keep what we say (#23).

Berdasarkan komentar atau respon yang diberikan mahasiswa melalui media *facebook* terhadap cerita pendek “*The Legend of Lake Toba*” menunjukkan bahwa ada tiga *reader response* yang belum dikomentari oleh mahasiswa dari ketujuh *reader response* yang diberikan sebelumnya yaitu *conceiving*, *explaining*, dan *interpreting*. Hal ini disebabkan karena dalam diskusi yang dilakukan pada GROUP tersebut, sama sekali tidak ada yang memberikan stimulus melalui pertanyaan-pertanyaan panduan yang terkait dengan respon tersebut baik dosen ataupun mahasiswa itu sendiri.

Selain itu, ada beberapa hal yang dapat diketahui dari hasil diskusi yang dilakukan dalam menganalisa sebuah cerita, dimana tidak hanya sekedar dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada pada cerita yaitu penyebutan hanya pada karakter, setting, dan plot saja, tetapi juga dapat dilihat dari sisi lain seperti pada bagaimana mereka berimajinasi jika mereka menjadi tokoh dalam cerita tersebut. Hal lain juga terlihat dari ketika bagaimana mereka dapat menghubungkan kejadian yang ada pada cerita yang diberikan dengan pengalaman pribadi atau pengalaman orang-orang disekitar mereka sendiri.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut diatas tentunya tidak hanya dapat dilihat manfaatnya dari aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan dimana mereka dituntut untuk berfikir lebih kritis terhadap bagaimana cara menganalisa sebuah cerita melalui respon atau komentar yang mereka tuliskan pada media *facebook* dengan penerapan strategi *reader response*.

Selain itu, kegiatan tersebut nyatanya juga memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan Bahasa Inggris mereka terutama dalam *writing skill* (keterampilan menulis). Minat mereka berinteraksi dalam Bahasa Inggris melalui media *facebook* juga sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari antusias mereka dalam mengomentari status yang ditulis oleh teman mereka sendiri terkait dengan cerita yang dianalisa.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *facebook* dapat dimanfaatkan (*applicable*) oleh mahasiswa dalam menganalisa sebuah cerita dalam Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan strategi *reader response* yang memberikan kontribusi yang begitu nyata dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisa cerita pendek yang diberikan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebanyak 40,9% mahasiswa memberikan respon *describing*. Mahasiswa yang memberikan respon *engaging* sebanyak 18,2%. Sementara itu hanya 9,09% yang memberikan respon *connecting*, dan sebesar 31,8% mahasiswa memberi respon *judging*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dana untuk penelitian Hibah Internal tahun anggaran 2010 dan 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson and Anderson.1997. *Text Types in English*. Australia: Macmillan.
- Beach, R. W, and J. D. Marshall. 1991. *Teaching Literature in the Secondary School*. New York: Harcourt Brace Jovanovoch, Inc
- Boud, D.1995. *Enhancing Learning through Self Assessment*. London: Kogan Page
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. England: Longman.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. England: Pearson Longman.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Reader-response_criticism (Accessed on 21 March 2011)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> (Accessed on 29 March 2011)
- http://wiki.answers.com/Q/What_is_Reader_Response_theory (Accessed on 21 March 2011)
- http://www.ehow.com/how_6494776_write-personal-response-short-story.html#ixzz1HCiD2BhF (Accessed on 21 March 2011).
- Joyce, Bruce, et.al. 2000. *Models of Teaching*. Boston: A Pearson Education Company.
- Rita Inderawati, 2010. *The Application of Reader Response Approach and the Use of Facebook as a Medium to Appreciate Literary Works*. A Paper presented in XXI Literary International Conference of HISKI at Airlangga University.
- Rudy, R. I. 2007. *Web-Based Literature: Displaying Students' Response to Short Story*. A Paper Presented in the 54th International Conference of TEFLIN at Universitas Islam Negeri Jakarta, 4-6 December 2007.
- Rukmini, Dwi. 2010. *Evaluating a Text for a Model*. Semarang: UNNES Press.